

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Keputihan

1. Definisi Keputihan

Keputihan atau *leukorrhea* merupakan kondisi saat vagina mengeluarkan suatu cairan atau lendir menyerupai nanah ^[15]. Selain itu, Keputihan adalah suatu nama penyakit reproduksi pada kaum wanita berupa cairan yang keluar dari vagina, berwarna putih atau lendir, berbau ataupun tidak berbau sama sekali ^[16].

Pemeriksaan cairan keputihan adalah hal yang penting untuk mendeteksi gejala penyakit tertentu, pertanyaan dapat berupa kapan terjadinya keputihan, berapa jumlahnya, bagaimana jenis keputihan, dan apakah ada gejala penyertanya seperti adanya lecet didaerah alat kelamin, bersamaan dengan darah ataupun bau busuk, demam, rasa nyeri ataupun sensasi panas di daerah intim ^[17].

2. Klasifikasi Keputihan

1. Keputihan Fisiologis (normal)

Keputihan fisiologis umumnya muncul saat akan dan selesai menstruasi, diantara hari 10 sampai 16 siklus haid atau fase sekresi. Keputihan ini dapat terjadi pada saat stress, hamil, ereksi, lelah, dan ketika mengonsumsi obat yang mengandung hormon salah satunya yakni Pil KB. Keputihan fisiologis dapat ditandai dengan warna jernih, tidak beraroma khas dan tidak menimbulkan sensasi gatal di daerah kewanitaannya ^[15].

2. Keputihan Patologis (abnormal)

Semua infeksi alat kelamin dapat menyebabkan keputihan patologis (infeksi bibir kemaluan, vagina, serviks, jaringan penyokong dan infeksi dari Penyakit Menular Seksual atau PMS). Ciri-ciri keputihan abnormal ditandai dengan jumlah sel darah putih yang banyak, produksi terus-menerus, perubahan warna seperti susu, kekuningan, keabuan hingga kehijauan, sensasi gatal, nyeri, panas dan beraroma khas (anyir atau apak) ^[18]. Berbeda dengan keputihan biasa, keputihan yang tidak normal dapat digolongkan sebagai penyakit.

3. Patogenesis

Keputihan (*Leukorea*) adalah kondisi dimana keluarnya cairan bukan berupa darah dari alat kelamin wanita. Alat reproduksi perempuan berubah sepanjang perkembangannya. Keputihan adalah kondisi normal yang mampu berkembang menjadi keputihan yang tidak normal akibat infeksi, kuman, dan penyakit. Keseimbangan ekosistem vagina akan terganggu jika vagina terkontaminasi parasite, jamur, bakteri, kuman dan virus. Seperti halnya bakteri *Doderlein* atau *Lactobacilli* yang sebelumnya mengkonsumsi *glikogen* yang diproduksi oleh estrogen, menyebabkan pH vagina menjadi asam. Proses tersebut tidak mungkin terjadi jika pH vagina bersifat basa. Karena pH basa, bakteri penyakit tumbuh subur di vagina ^[19].

4. Faktor-faktor Penyebab Keputihan

Berikut beberapa penyebab terjadinya keputihan, diantaranya :

1. Faktor-faktor Penyebab Keputihan Fisiologis

Penyebab keputihan fisiologis sangat dipengaruhi oleh sistem hormonal, sehingga debit atau banyaknya secret atau cairan vagina sangat bergantung pada siklus bulanan. Selain itu , kondisi lain seperti sedang hamil, menyusui, terangsang secara seksual, pengguna pil KB, masa ovulasi dan kondisi psikis seperti stress dapat membuat volume cairan keputihan keluar lebih banyak ^[5].

Adapun faktor lain penyebab *flour albus*/keputihan fisiologis, berikut :

- a) Pada Bayi sekitar 10 hari akibat pengaruh esterogen ibunya.
- b) Saat awal menstruasi pertama karena hormon esterogen yang meningkat.
- c) Saat ovulasi, dipicu oleh reproduksi kelenjar rahim dan efek esterogen dan progesteron.
- d) Keluarnya cairan vagina untuk melumasi hubungan intim.
- e) Kehamilan menyebabkan peningkatan suplai darah ke vagina dan serviks.
- f) Pengonsumsi kontrasepsi yang mengandung hormon esterogen dan progesteron, sehingga produksi lendir serviks meningkat dan encer.
- g) Peningkatan produksi lendir pada wanita dengan pentakit kronik ^[19]

2. Faktor-Faktor Penyebab Keputihan Patologis

Menurut ^[15] keputihan secara umum, dapat dipicu oleh beberapa faktor diantaranya :

1. Sering memakai tisu untuk membersihkan organewanitaan setelah membuang air kecil atau membuang air besar.
2. Iritasi pada organewanitaan karena penggunaan pakaian dari bahan sintetis dan ketat.
3. Memakai pakaian dalam berbahan sintetis dan ketat.
4. kondisi toilet yang kotor, sehingga terdapat bakteri yang menginfeksi daerah organewanitaan.
5. Jarang mengganti pembalut atau *panty liner*.
6. memakai barang orang lain seperti celana dalam dan handuk yang tidak terjamin kebersihannya.
7. Tidak memperhatikan dan menjaga kebersihan organ reproduksi.
8. Membersihkan organewanitaan dengan arah yang salah, bukan dari arah depan ke belakang.
9. Melakukan berbagai kegiatan berlebihan, yang melemahkan sistem imunitas.
10. menerapkan gaya hidup yang tidak sehat, misalnya kualitas tidur kurang, malas berolahraga, konsumsi makanan cepat saji dan jam makan yang tidak teratur.
11. Depresi.

12. Berlebihan saat memakai sabun pembersih kewanitaannya membuat *flora dodeleins* terganggu.
13. Iklim yang tropis dan lembab sehingga jamur dan bakteri dengan mudah berkembang biak.
14. Sering berendam dengan air hangat dengan waktu yang lama, hal itu dapat memicu jamur keputihan
15. Sanitasi lingkungan yang kurang bersih.
16. Peningkatan kadar gula darah, hal ini mendorong pertumbuhan jamur yang menyebabkan keputihan.
17. Melakukan hubungan seksual dengan banyak orang.
18. Kinerja hormon yang tidak seimbang terutama faktor hormon esterogen.
19. Kebiasaan menggaruk alat genital eksterna.
20. Tidak sengaja meninggalkan kondom di vagina sehingga terjadi infeksi.
21. Infeksi dari benang dari IUD

Selain itu, faktor risiko keputihan menurut ^[19] juga dapat dipicu oleh beberapa penyakit kelamin disebabkan oleh jenis mikroorganisme dan virus tertentu. termasuk berikut ini:

1. Jamur

Candida Albican atau *Candidasis Genetalis* merupakan jamur yang sering menyebabkan keputihan. *Candida albican* adalah saprofit yang umumnya tidak menyebabkan keluhan dan gejala, akan tetapi

pada kondisi tertentu dapat memicu gejala infeksi dari ringan hingga berat. Jamur ini juga dapat menyerang wanita yang belum menikah. berikut faktor predisposisi timbulnya *Kandidiasis Genetalis*, antara lain:

- 1) Pengguna jangka panjang *antibiotic* dan *kortikosteroid*
- 2) Ibu hamil
- 3) Memakai KB hormonal
- 4) Gangguan endokrin yakni *Diabetes Melitus*
- 5) Penurunan imunitas
- 6) memakai pakaian dalam yang ketat terbuat dari materi sintetis.

Gejala yang dialami penderita yakni sensasi panas dan gatal pada kelamin, rasa nyeri saat berhubungan intim, lendir putih, kental dan bergumpal. Saat dilakukan pemeriksaan klinis akan terlihat perubahan pada vulva seperti berwarna merah (eritem) disertai bengkak, lecet karena garukan, dinding vagina terdapat lendir putih dengan intensitas kental dan bergumpal seperti tepung. Pada saat jamur menginfeksi pria, maka akan mengakibatkan radang pada *Glans Penis* dan *Prepusium (Balanopostitis)*.

2. Bakteri

1). *Gonerrhoe*

Penyakit ini disebabkan oleh Bakteri *Neisseria Gonorrhoe* atau disebut *Gonokokus*. Bentuk dari kuman ini menyerupai

sepasang ginjal (*Diplokokus*) di dalam sitoplasma. Munculnya reaksi radang terjadi dalam kurun waktu tiga hari setelah mencapai jaringan ikat di bawah epitel. Efek yang dirasakan penderita seperti sensasi nyeri saat berkemih atau berhubungan intim dan warna keputihan kekuningan atau nanah, penderita bakteri ini sering ditemukan pada kasus PMS atau Penyakit Menular Seksual.

2). *Chlamydia Trachomatis*

Chlamydia Trachomatis merupakan suatu organisme intraselular obligat. Umumnya, kuman ini berkoloni pada permukaan mukosa, salah satunya di mukosa serviks. Faktor etiologi *Klamidia* didapati pada infertilitas, kehamilan ektopik, dan radang panggul. Bakteri ini menyebabkan trakoma atau infeksi mata dan Penyakit Menular Seksual. Servisitits (wanita) dan uteritis (pria) merupakan gejala utama bagi penderita bakteri ini.

3). *Gardnerella*

Gardnerella atau vaginosis bakteri dominan terjadi pada wanita usia subur. Bakteri anaerob ini berkoloni pada flora normal vagina dan berkembang sangat cepat dari pada *Lactobacilli*, faktor penyebab perkembangan bakteri ini antara lain douching, sering melakukan hubungan seksual dengan banyak orang, kondom dan produk pembersih intravaginal yang dijual bebas [20]. Gejala umum yang dialami penderita yaitu keputihan yang abnormal disertai bau dan rasa nyeri pada perut bagian bawah.

4). *Treponema Pallidum*

Treponema pallidum merupakan bakteri penyebab sifilis. Penularan bakteri ini umumnya melalui kegiatan seksual pada penderita. Bakteri masuk melalui jaringan dalam mulut dan organ intim melalui luka, lesi, ruam kulit dan selaput lendir [21]

5). *Trikomonas Vaginalis*

Trikomonas vaginalis memiliki ciri lonjong dan bersilia, parasit ini sangat cepat dalam bergerak dan berputar. Penderita infeksi parasit ini akan mengalami keputihan abnormal dengan wujud cair ataupun kental disertai warna kekuningan, berbau dan terasa gatal serta panas. Penyebaran infeksi ini paling umum terjadi pada saat berhubungan seksual.

6) Virus

Salah satu virus yang sering mengundang penyakit menular seksual adalah *Human Papilloma Virus* (HPV). Virus ini dapat menular akibat koitus (*anal sex, oral sex* dan *hand sex*), ibu hamil penderita HPV, dan bersentuhan dengan lesi penderita HPV. Dampak yang ditimbulkan dari HPV diantaranya infeksi epidermis dan membran mukosa (konjungtiva mata, mulut, esofagus, laring, organ reproduksi dan anus) kecuali mukosa saluran cerna. Beragam penyakit diakibatkan oleh virus ini misalnya kanker serviks, vulva dan vagina yang mengakibatkan keputihan yang abnormal, *Kondiloma Akuminata*, kanker anus, dan *Respiratori Papillomatosis* yang berulang.

3. Kelainan Alat Kelamin Bawaan

Hal ini disebabkan oleh *Trimetilaminuria* yang mengakibatkan pemecahan senyawa aroma tidak terkontrol atau gagal untuk memecahkan senyawa aroma. Penderita akan mengalami keputihan yang berbau tak sedap, dan membuat napas, saliva, keringat, dan urine berbau seperti ikan atau telur busuk [22].

4. *Neoplasma Jinak*

Keputihan yang disebabkan oleh peradangan akibat dari pertumbuhan neoplasma jinak dalam organ reproduksi.

5. Kanker

Kanker yang paling mendunia yaitu kanker serviks. Awal mula penderita kanker ini tidak merasakan gejala sehingga tidak dapat dideteksi dini. Namun dapat ditandai dengan keputihan dengan hal berikut.

1. Keputihan yang tidak berhenti atau terus-menerus
2. Volume keputihan yang sangat banyak
3. Keputihan berwarna keabuan hingga kehijauan
4. Adanya darah pada keputihan diluar siklus haid
5. Terdapat jaringan yang menggumpal bersama keluarnya keputihan
6. Aroma keputihan yang tidak sedap

B. Masa Remaja

1. Definisi Remaja

Beberapa ahli kesehatan, organisasi atau instansi memiliki pendapat yang berbeda mengenai rentang usia remaja. Secara bahasa, masa remaja memiliki arti tumbuh menjadi dewasa. Masa tersebut merupakan masa transisi perkembangan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, antara usia 10-24 tahun^[1]. Sedangkan menurut *World Health Organization* (WHO), rentang usia remaja yakni 10-19 tahun^[23].

Pandangan PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) terhadap usia pemuda yaitu 15-24 tahun. Berbeda dengan *The Health Resources And Service Administrations Guidelines*, USA, menyatakan yang disebut remaja adalah usia 11-21 tahun dengan tiga tahap pembagian rentang usia, diantaranya pada usia 11-14 tahun disebut remaja awal, 15-17 tahun disebut remaja pertengahan dan 18-21 tahun disebut remaja akhir. Berdasarkan berbagai pendapat yang dikemukakan oleh pakar maka yang dikatakan adalah pemuda dalam rentang usia 10-24 tahun.

Pengertian remaja dapat dilihat melalui tiga sudut pandang, antara lain :

- 1) secara kronologis, *adolescent* merupakan penduduk yang berusia antara 11-12 tahun sampai 20-21 tahun
- 2) dari segi fisik, remaja ditandai dengan perubahan penampilan dan fungsi fisiologis, terutama organ reproduksi.
- 3) Dari segi psikis, remaja ialah era dimana seorang insan menghadapi perubahan aspek kognisi, emosi, masyarakat, moralitas dan lain-lain.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputihan Remaja

1) Pengetahuan

Knowledge adalah pengaruh yang berkelanjutan atas hasrat pribadi terhadap objek dari indera yang dimilikinya. Setiap pribadi mempunyai pemahaman yang berbeda karena setiap individu mempersepsikan objek secara berbeda ^[24].

Pengetahuan mengenai *flour albus* merupakan salah satu sarana utama untuk menelaah faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian keputihan. menurut Notoadmojo (2018), ada enam tingkatan pengetahuan, meliputi:

1) Tahu (*Know*)

Tingkat pemahaman terendah, terbatas pada mengingat pelajaran yang lalu, seperti definisi, inklusi, pengucapan dan deskripsi. Misalnya, remaja putri mengetahui bahwa keputihan adalah cairan dari organ reproduksi dan bukan darah.

2) Memahami (*Comprehension*)

Dalam fase ini pemahaman yang dimiliki menjadi kecakapan untuk menerangkan objek secara akurat. Individu berupaya mendeskripsikan, meringkas, dan menginterpretasikan objek atau hal yang sudah dipahami. Seperti halnya remaja putri memahami bagaimana keputihan patologis terjadi dan dapat menjelaskan bagaimana ciri dari keputihan patologis.

3) Aplikasi (*Application*)

Sesuatu yang terlebih dahulu dipahami serta dijadikan bukti fisik. Kemudian diterapkan dalam situasi atau setting yang nyata. Seperti halnya pemahaman dan pengaplikasian remaja tentang *vaginal hygiene* dalam kehidupannya. Contohnya menerapkan teknik bersuci yang tepat, dimulai dari bagian depan (vagina) dan berpindah ke belakang (anus).

4) Analisis (*Analysis*)

Pengelompokkan suatu objek menjadi elemen-elemen yang berhubungan satu sama lain dan dapat dideskripsikan, dibandingkan atau dikontraskan. Semisal, remaja mampu menyeleksi antara keputihan fisiologis atau patologis.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Merencanakan dan menata ulang komponen pengetahuan menjadi sistem baru dan menyeluruh. Sebagaimana remaja putri dapat melakukan langkah pencegahan keputihan dengan cara merawat organ genitalnya seperti menjaga kelembaban organ reproduksi, jika celana terasa lembab segera ganti dan mencukur bulu kemaluan sebelum 40 hari.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk menilai suatu objek atau gambaran suatu sistem perancangan, pencapaian, dan pencadangan data untuk membuat keputusan alternatif. Penetapan

tingkat pengetahuan narasumber dibagi menjadi 3 tingkatan diantaranya:

- 1) Baik : apabila 76%-100% jawaban responden benar.
- 2) Cukup : apabila 56%-75% jawaban responden benar.
- 3) Kurang : apabila hanya <56% jawaban responden benar.

4) Sikap

Sikap adalah reaksi tersirat dari seseorang akan suatu objek, tanggapan yang tidak terlihat, termasuk perasaan dan opini dari tersebut. contohnya puas - tidak puas, sepakat-tidak sepakat. dan seterusnya. Menurut Ewcomb, sikap tetap membuat tekad dan kerelaan untuk berperan, akan tetapi tidak merealisasikan adanya motif tertentu yang artinya reaksi tersirat bukan tersurat. Adapun tiga komponen pembentuk sikap ialah:

a) *Kognitif*

Kognitif dikenal dengan komponen perseptual, yang isinya dapat berupa keyakinan terkait tanggapan seseorang mengenai suatu tindakan yang diamati, opini, kepercayaan, gagasan, pengalaman, emosional, dan informan.

b) *Afektif*

Komponen *afektif* menyajikan aspek emosional seseorang akan suatu tindakan positif atau negatif. respon emosional sebagian besar disebabkan sesuatu yang diyakini, hal ini membuat seseorang membenarkan setiap tindakannya.

c) *Konatif (Conatus)*

Konatif atau kehendak ialah motivasi atau dorongan. motivasi akan menciptakan kemauan individu untuk melakukan suatu hal dengan terampil, baik dan benar. Sedangkan dorongan suatu power dalam diri individu untuk melakukan tujuan tertentu dan terjadi tanpa disadari [25].

Pengukuran skala sikap dapat dilakukan dengan bermacam cara seperti *Skala Likert*, *Skala Thurstone Multi Demensioal Scaling*, pengukuran *Involuntary Behavior*. dan *Unobstrusive Measure*.

5) Perilaku

Perilaku merupakan suatu aktivitas makhluk hidup. Tingkah laku individu pada dasarnya mengacu pada segala kegiatan atau tindakan yang dilakukannya seperti berlari, memasak, menggambar dan lainnya [26].

Seiring berkembangnya zaman, banyak sekali dijumpai berbagai perilaku tidak sehat yang menimbulkan ketidaknyamanan pada organ reproduksi terutama vagina. Minimnya *personal hygiene* terutama organ genetalia inilah yang menyebabkan vagina tidak sehat [14].

6) Lingkungan

Dalam Undang-Undang Lingkungan Hidup (UULH), lingkungan hidup disebut sebagai entitas spasial yang berisi semua objek, kekuatan, kondisi, serta manusia melalui perbuatannya yang

berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup, ketentraman umat dan insan lainnya. Kelembaban memberikan peran penting dalam evolusi kuman penyebab penyakit. Tingginya kadar kelembaban menjadikan area favorit bagi kuman untuk melakukan pertumbuhan dan perkembangbiakannya. Lingkungan yang lembab dan kotor mendukung penyebaran penyakit ^[26].

Kesehatan lingkungan adalah salah satu aspek yang mendasari kesehatan masyarakat milenial mencakup berbagai faktor terkait hubungan manusia dengan lingkungan yang bertujuan untuk mempertahankan dan menaikkan nilai-nilai kesehatan manusia ke tingkatan paling tinggi melalui jalur modifikasi aspek sosial dan lingkungan^[27].

Timbulnya penyakit terjadi akibat ketidakseimbangan tiga faktor meliputi host (tuan rumah/penjamu), agen (penyebab) dan environment (lingkungan) atau disebut dengan segitiga epidemiologi (trias epidemiologi) yang merupakan konsep dasar keterkaitan antara tiga aspek utama, yang berfungsi selama terbentuknya penyakit maupun permasalahan kesehatan ^[27].

Hipocrates memecahkan teori bahwa munculnya penyakit disebabkan oleh pengaruh lingkungan meliputi air, tanah, udara, cuaca dan lain-lain. Lingkungan dengan kondisi sanitasi yang buruk akan menjadi sumber berkembangbiaknya penyakit. Kondisi lingkungan terutama air yang tercemar, sampah yang bertumpuk serta tidak

dikelola dengan benar dan cuaca atau iklim yang lembab dapat menjadi penyebab keputihan Hal ini membahayakan kesehatan masyarakat terkhusus para wanita^[27].

Air yang menjadi penyebab penyakit yaitu air yang terpapar oleh bermacam komponen pencemar sehingga mengakibatkan lingkungan hidup kurang nyaman untuk dihuni ^[28]. Penyakit yang terjadi akibat pencemaran air yaitu :

1) Penyakit menular

Penyakit menular yang disebabkan oleh polusi air dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti *Polliomyelitis*, *Hepatitis A*, *Typus Abdominalis*, *Cholera*, *Dysentri Amoeba*, *Trachoma*, *Ascariasis*, *Scabies* bahkan *Leukorea* (keputihan).

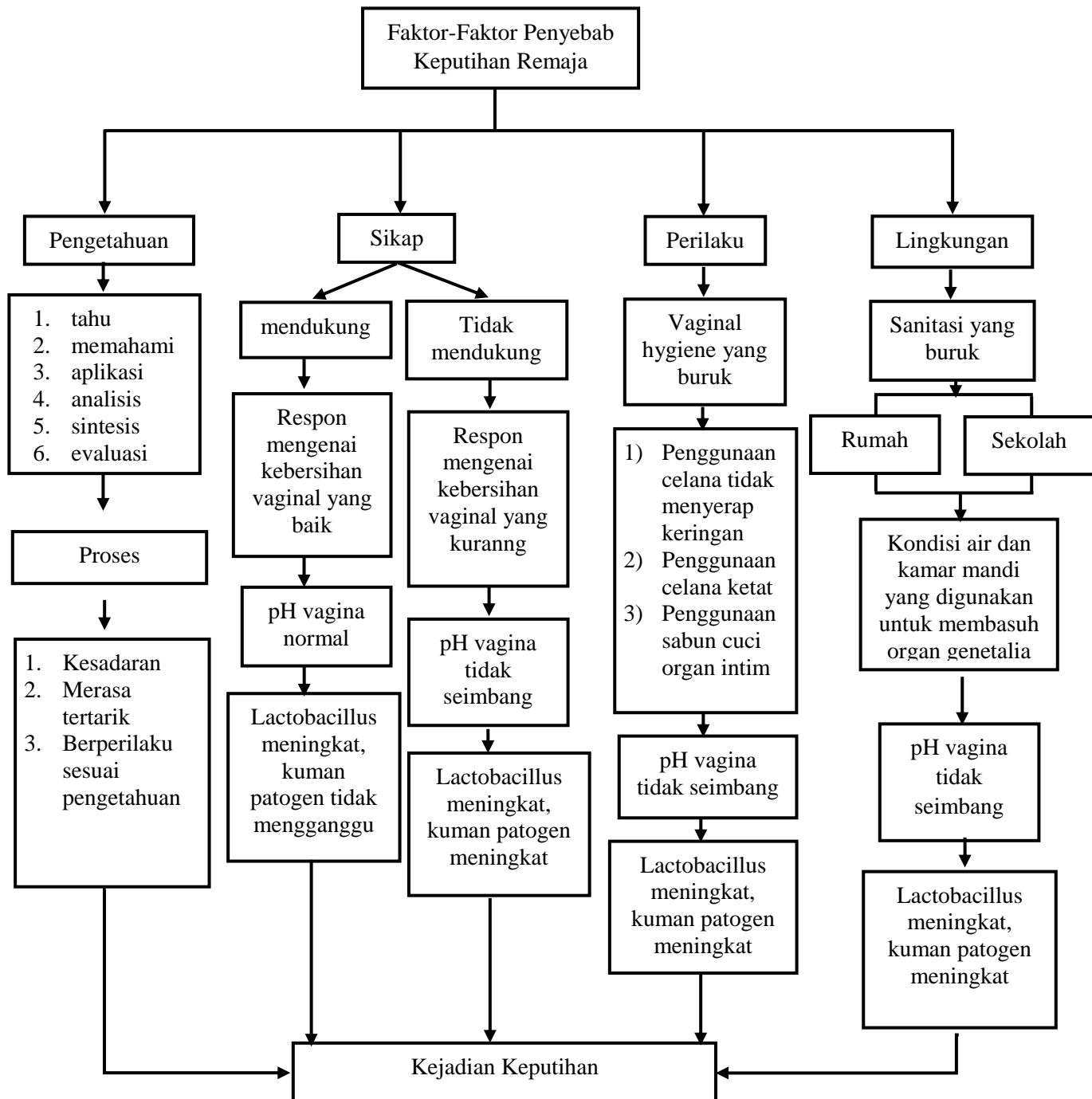
2) Penyakit tidak menular

Penyakit ini masih menjadi risiko tinggi sebab dapat mengancam nyawa akibat pencemaran air dengan zat anorganik limbah pabrik yang memakai komponen logam dalam prodaknya.

Maka dari itu, kualitas air untuk membasuh organ genetalia harus diperhatikan. Hal itu merupakan salah satu Tindakan pencegahan keputihan dengan memperhatikan kondisi kesehatan lingkungan [29].

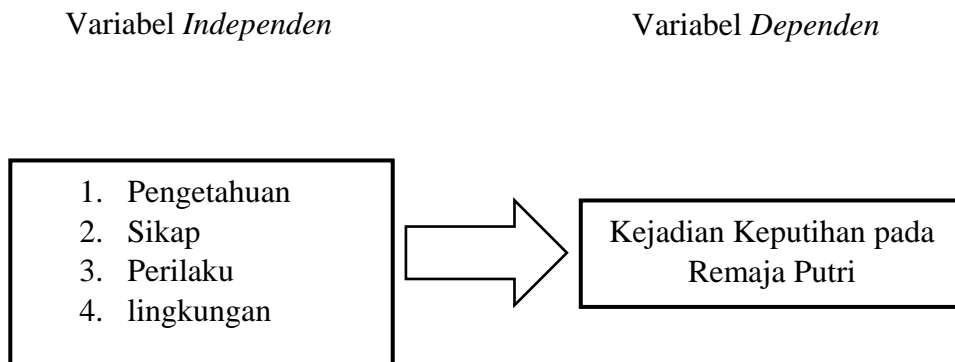
C. Kerangka Teori

Bagan 2. 1 Kerangka Teori



D. Kerangka Konsep

Bagan 2. 2 Kerangka Konsep



E. Hipotesis

- 1 : adanya hubungan pengetahuan dengan kejadian keputihan pada remaja putri di Madrasah Aliyah Negeri 1 Deli Serdang.
- 2 : adanya hubungan sikap dengan kejadian keputihan pada remaja putri di Madrasah Aliyah Negeri 1 Deli Serdang.
- 3 : adanya hubungan perilaku dengan kejadian keputihan pada remaja putri di Madrasah Aliyah Negeri 1 Deli Serdang.
- 4 : adanya hubungan lingkungan dengan kejadian keputihan pada remaja putri di Madrasah Aliyah Negeri 1 Deli Serdang.